

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI atau air susu ibu merupakan makanan terbaik untuk bayi. ⁽¹⁾ ASI memiliki kandungan zat gizi yang sudah memenuhi kebutuhan zat gizi bayi pada usia 0-6 bulan dan tidak dapat digantikan dengan susu formula. ⁽²⁾ Memberikan ASI dapat meningkatkan kekebalan tubuh pada bayi, dapat menurunkan risiko penyakit infeksi dan mortalitas pada bayi. ⁽³⁾ UNICEF menyatakan bahwa 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahunnya dapat dicegah dengan pemberian ASI eksklusif. ⁽⁴⁾

Organisasi dunia WHO (*World Health Organisation*) dan UNICEF (*United Nations Children's Fund*) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif pertama dilakukan pada satu jam pertama setelah bayi lahir sampai bayi berusia 6 bulan, tanpa penambahan makanan atau minuman lain. Kemudian saat bayi telah berusia 6 bulan lebih dilakukan pengenalan makanan pendamping disertai ASI sampai bayi berusia 24 bulan atau lebih. Sebab pada usia lebih dari 6 bulan ASI eksklusif saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi. ⁽⁵⁾

Secara global dilaporkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah diberbagai negara termasuk negara berkembang. Tahun 2006-2010 diperkirakan rata-rata pemberian ASI eksklusif secara global sebesar 37%, dengan persentase yang sama juga diperkirakan terjadi pada negara berkembang. Sedangkan di benua Asia persentase cakupan pemberian ASI eksklusifnya sebesar 38% ⁽⁶⁾. Diharapkan terjadi peningkatan sekitar 50% pada tahun 2025. ⁽⁷⁾

Di Indonesia pemberian ASI eksklusif pada tahun 2010 sekitar 31 % , terjadi peningkatan sebesar 38 % pada tahun 2013. ⁽⁸⁾ Namun terjadi penurunan persentase pada tahun 2016 sekitar 29,5% ⁽⁹⁾ dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2017 sebesar 35,75% ⁽¹⁰⁾ dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan kurang lebih 2% menjadi 37,5%. ⁽¹¹⁾ Di provinsi sumatera barat pemberian ASI eksklusif pada tahun 2013 sekitar 44,2 % terjadi peningkatan pada tahun 2016 kurang lebih delapan persen menjadi sekitar 52% dan terjadi penurunan cukup besar pada tahun 2018 sekitar tujuh belas persen menjadi 35%. ^(8,9,11)

Berdasarkan profil kesehatan dinas kesehatan provinsi Sumatera Barat cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2015 sebesar 70% ⁽¹²⁾ terjadi penurunan kurang lebih 3% pada tahun 2016 menjadi 67,9% ⁽¹³⁾ dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2017 menjadi 65,7% ⁽¹⁴⁾ dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 menjadi 35%. ⁽¹¹⁾

Seotjningsih mengatakan bahwa penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif diantaranya adalah : 1). Adanya pengaruh teman, 2). Perubahan sosial budaya, 3). Faktor psikologis, 4). Kurangnya informasi mengenai ASI eksklusif yang diberikan petugas kesehatan, 5). Meningkatnya promosi susu formula dimasyarakat, 6). Kurangnya dukungan dari keluarga. ⁽¹⁵⁾ Selain itu kurang optimalnya penerapan 10 LMKM (Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui) di beberapa instansi kesehatan, serta masih banyaknya bayi yang tidak memperoleh IMD juga menjadi salah satu penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif. ⁽¹⁶⁾

Faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dalam memberikan ASI eksklusif menurut Teori Lawren Green terbagi menjadi 3 macam yaitu faktor pendorong, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor pendorong adalah faktor yang mempermudah perilaku atau sering disebut faktor dari dalam individu itu

sendiri seperti pengetahuan dan sikap. Kemudian faktor pemungkin merupakan faktor yang memfasilitasi perilaku atau tindakan manusia seperti fasilitas atau sarana kesehatan. Selanjutnya faktor penguat merupakan faktor yang memperkuat terjadinya perilaku yang terwujud dalam sikap dan pengetahuan petugas kesehatan atau petugas lain.⁽¹⁷⁾

Faktor penguat meliputi undang-undang, peraturan-peraturan, dan pengawasan lainnya, selain itu juga dapat berupa dukungan atau motivasi yang berasal dari keluarga (suami, mertua, orangtua), teman sebaya, petugas kesehatan, orang atau kelompok yang berpengaruh dimasyarakat atau tokoh masyarakat juga dapat mempengaruhi perilaku manusia.^(18, 19)

Adanya pengaruh dukungan keluarga dalam memberikan ASI eksklusif ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Morita (2014) yang membuktikan bahwa ibu yang diberi dukungan oleh keluarga cenderung untuk memberikan ASI eksklusif (OR= 7,1) dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Setyorini *et al.* (2017) menemukan bahwa adanya dukungan keluarga tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif dengan ($p=0,269$) masih lemahnya intensitas dukungan sehingga belum mampu mengajak ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif.⁽²⁰⁾

Selain keluarga suami juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan menyusui yang dimulai sejak masa kehamilan.⁽²¹⁾ Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumayanti *et al.* (2017) yang membuktikan bahwa dukungan suami tidak memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif dengan ($p=0,058$).⁽²²⁾ Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Setyorini (2017) yang menemukan hal yang serupa dengan nilai

($p=0,428$).⁽²⁰⁾ Berbeda dari penelitian sebelumnya penelitian ditemukan oleh Nasution et al. (2014) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai⁽²³⁾

Dukungan petugas kesehatan memiliki peran untuk mendukung dan mendorong wanita dalam menyusui bayinya. Pemberian informasi tentang pemberian ASI dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terutama ibu mengenai pentingnya memberikan ASI eksklusif.⁽²⁴⁾ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitma (2016) menemukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai ($p=0,00$). Menurut Fitma peran petugas kesehatan tidak hanya menambah pengetahuan ibu saja, tetapi menanamkan prinsip-prinsip memberikan ASI eksklusif di lingkungan masyarakat. Sebab petugas kesehatan merupakan seseorang yang mempengaruhi masyarakatnya untuk berbuat baik dalam memberikan ASI eksklusif⁽²⁵⁾.

Penelitian yang berkaitan mengenai ASI eksklusif dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif telah banyak dilakukan. Namun sering kali penelitian dengan kasus yang sama dan dengan menggunakan metode yang sama tetapi hasilnya berbeda. Oleh karena itu dilakukan studi meta-analisis untuk menggabungkan dua atau lebih hasil penelitian yang dapat digabung sehingga diperoleh data baru yang bersifat kuantitatif.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan peneliti ingin melakukan penggabungan hasil penelitian sejenis dengan meta-analisis untuk memperoleh kesimpulan secara statistik tentang hubungan faktor penguat terhadap pemberian ASI eksklusif di Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk melakukan meta-analisis pada hasil-hasil penelitian mengenai hubungan faktor penguat dengan pemberian ASI eksklusif di Sumatera Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui telaah sistematis penelitian publikasi tentang hubungan faktor penguat dengan pemberian ASI eksklusif di Sumatera Barat
2. Untuk mengetahui estimasi efek gabungan hubungan faktor penguat dengan pemberian ASI eksklusif di Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan mengenai hubungan faktor penguat terhadap pemberian ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Barat.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai hubungan faktor penguat terhadap pemberian ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Barat

- b. Bagi pemerintah

Dapat menjadi bahan masukan dalam program pemerintah mengenai ASI eksklusif sehingga dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan

dalam upaya peningkatan cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Barat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cakupan wilayah provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini akan membahas tentang hubungan faktor penguat dengan pemberian ASI Eksklusif di Sumatera Barat dengan mengkaji penelitian berupa skripsi, thesis, disertasi dan jurnal yang telah terpublikasi secara *online* dalam kurun waktu dari tahun 2000-2018.

Metode pada penelitian ini menggunakan metode meta-analisis. Proses analisis dalam penelitian ini menggunakan RevMan 5.3 untuk melihat penggabungan secara statistik antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif dan variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan suami, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan.

